

**SIKAP MASYARAKAT DESA SUNGAI NILAM TERHADAP PENEBAANGAN
KAYU TANPA IZIN (STUDI KASUS DI DESA SUNGAI NILAM KECAMATAN
JAWAI KABUPATEN SAMBAS)**

*Attitude of Community in Sungai Nilam Village against Illegal logging (Case Study in
Sungai Nilam Village, Jawai subdistrict of Sambas Regency)*

Andi Suryadi, Sofyan Zainal dan Sudirman Muin

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura. Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124

E-mail : andisuryadiadi@gmail.com

ABSTRACT

Sungai Nilam village at Jawai Subdistrict of Sambas Regency has high potential of nature, such as forest products (timber) and non-timber forest products such as rattan, bamboo, honey and others. The forest has been the source of the community, because community a lot of activity in the forest such as rattan, bamboo and other activities. But the Illegal logging activity has indirectly damaging natural resources at Sungai Nilam village the forest. The purpose of study was to determine the attitude of the community in Sungai Nilam Village against illegal logging in their village and to determine the relationship of each of these factors: perception, knowledge, income, and cosmopolite and community interaction with public attitudes towards forest of Sungai Nilam village against illegal logging. Research was conducted on March 2016 with survey method descriptively with interview technique. The samples were collected by purposive sampling and the numbers of respondents are 94. The result of the research showed that 48 respondents (51.10%) belonging to the group of receive and high attitude on illegal logging, meanwhile 46 respondents (48.90 %) belong to a neutral stance. No one has refused or rejected the illegal logging activity in their village. This is because in the reality the community is dependent upon the results of forest timber and non-timber forest products in their everyday lives. It is needed the support from the government to their livelihood to overcome the illegal logging activity in their village.

Keywords: *attitude, illegal logging, Sungai Nilam village*

PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu sumber utama penghasil kayu sebagai bahan baku industri perkayuan. Seiring dengan meningkatnya permintaan akan bahan baku kayu menyebabkan meningkatnya kegiatan eksploitasi hutan secara besar-besaran dan tak terkendali. Hal ini yang menyebabkan keadaan sumber daya hutan secara kualitas maupun kuantitas cenderung menurun. Di sisi lain sumber daya manusia bersifat sosial budaya yang memanfaatkan sumber daya tersebut sehingga antara hutan dan manusia tercipta suatu interaksi yang kuat.

Maraknya kegiatan penebangan kayu secara *illegal* merupakan masalah tersendiri dalam bidang kehutanan yang sulit di tanggulasi. Selain itu menjadi masalah besar terhadap lingkungan, *illegal logging* juga berkembang menjadi masalah hukum, ekonomi, dan bahkan sosial politik yang saling berkaitan satu sama lain. Mengingat dari besarnya dampak yang telah di timbulkan dari kegiatan penebangan kayu tanpa izin dan kurangnya perhatian dari aparat penegak hukum jelas akan menyebabkan semakin menjamurnya kegiatan penebangan kayu tanpa izin tersebut.

Langkah awal yang semestinya pemerintah lakukan adalah mengkaji aturan penggunaan lahan dan melakukan sosialisasi untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap kegiatan penebangan kayu serta faktor-faktor yang mempengaruhinya agar dapat melakukan tindakan-tindakan dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Sehingga diharapkan kedepannya masyarakat tidak terlalu menggantungkan pendapatan mereka pada sektor kehutanan dalam hal ini hasil kayu.

Desa Sungai Nilam adalah salah satu desa yang terdapat di kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. Desa ini memiliki potensi alam yang sangat baik, seperti hasil hutan yang berupa kayu dan hasil hutan bukan kayu seperti rotan, bambu, madu hutan dan lain-lain. Namun dengan adanya kegiatan penebangan kayu tanpa izin secara tidak langsung telah merusak potensi alam yang ada di hutan Desa Sungai Nilam. Berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya penelitian mengenai sikap masyarakat Desa Sungai Nilam terhadap penebangan kayu tanpa izin di Desa Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas untuk mengetahui sikap masyarakat terhadap penebangan kayu tanpa izin di Desa Sungai Nilam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1). Sikap masyarakat Desa Sungai Nilam Terhadap Penebangan Kayu Tanpa Izin (2). Hubungan dari masing-masing faktor: persepsi, pengetahuan, pendapatan, kosmopolitan dan interaksi masyarakat terhadap hutan dengan sikap masyarakat Desa Sungai Nilam Terhadap Penebangan Kayu Tanpa Izin.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, tanggal 02 Maret sampai 24 Maret 2016. Terdapat 3 Dusun yang dijadikan responden yaitu masyarakat yang memiliki umur diatas 18 tahun. Metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dibantu alat kuesioner yang diajukan kepada responden. Subjek penelitian adalah masyarakat yang berada di sekitar Desa Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, sedangkan objek penelitian adalah kegiatan penebangan kayu tanpa izin di Desa Sungai Nilam kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. Pengambilan responden dilakukan secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus *Slovin* (Umar,2003):

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana :

n = Ukuran sampel

e = Error (persen kelonggaran)

N = Ukuran populasi

Kriteria masyarakat yang akan dijadikan responden secara *purposive sampling* adalah (1). Masyarakat Di Desa Sungai Nilam, (2). Lama berdomisili minimal 5 (lima) tahun, (3). Sehat Jasmani, (4). Usia minimal 18 tahun. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *slovin* tersebut didapat total 94 responden. Total 94 responden tersebut diluar sampel untuk uji validitas dan reliabilitas sebanyak 15 responden. Rincian jumlah responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar Populasi Dan Sampel (*List Of Population And Sample*)

No.	Dusun	Jumlah masyarakat berusia 18 tahun keatas	Jumlah Sampel
1	Dusun Timur	386	25
2	Dusun Tengah	455	30
3	Dusun Barat	585	39
Jumlah		1426	94

Data yang dikumpulkan berupa : (1) Data primer yaitu data mengenai persepsi masyarakat yang dihubungkan menurut umur, pengetahuan, kosmopolitan, dan pendapatan, (2) Data sekunder berupa jumlah penduduk, jenis mata pencaharian penduduk yang diperoleh dari instansi-instansi yang terkait seperti kantor kepala desa Sungai Nilam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat sesuai dengan faktor-faktor individu yang mempengaruhi seperti umur, pengetahuan, kosmopolitan dan pendapatan pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Tingkat Sikap Masyarakat Terhadap Penebangan Kayu Tanpa Izin Di Lokasi Penelitian (*The Respondent Frequency Based on the Attitude of Community to Illegal Logging at The Location Research*).

No	Penilaian Sikap	Frekuensi	Persentase(%)
1	Menolak	-	-
2	Netral	46	48,90%
3	Menerima	48	51,10%
Jumlah		94	100 %

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh informasi masyarakat Desa Sungai Nilam memiliki tingkat sikap yang bervariasi, berdasarkan sampel penelitian terdapat 46 responden (48,90%) yang tergolong dalam kelompok sikap netral dan 48 responden (51,10%) tergolong dalam kelompok sikap tinggi ataupun menerima dan tidak ada responden yang termasuk dalam kategori menolak. Hal ini dikarenakan pada kenyataannya

masyarakat sangat tergantung kepada hasil hutan berupa kayu dan hasil hutan bukan kayu dalam kehidupannya sehari-hari walaupun intensitas masyarakat yang menebang kayu rata-rata 5-6 kali dalam setahun, ini dikarenakan masyarakat beranggapan agar tidak terjadi kerusakan hutan secara besar-besaran. Hubungan antara Persepsi dengan Sikap Masyarakat Desa Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hubungan antara Persepsi dengan Sikap Masyarakat (*The Relationship Between The Perception and Attitude of Community*).

No	Variabel Terikat Sikap	Variabel Bebas		Keterangan
		<i>Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	
1	Persepsi	0,357	0,001	Sangat Signifikan
2	Pengetahuan	0,139	0,161	Tidak Signifikan
3	Pendapatan	0,042	0,679	Tidak Signifikan
4	Kosmopolitan	-0,207	0,037	Signifikan
5	Interaksi Masyarakat	0,106	0,287	Tidak Signifikan

Hasil Uji Korelasi Kendall Tau diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,001 dan nilai *Correlation coefficient* positif sebesar 0,357. Nilai Sig 0,001 < 0,05, disimpulkan terdapat korelasi positif sangat signifikan antara variabel persepsi dengan variabel sikap masyarakat terhadap penebangan kayu tanpa izin. Hasil analisis deskriptif persepsi masyarakat terhadap penebangan kayu tanpa izin cenderung netral.

Masyarakat yang mempunyai persepsi netral cenderung positif dan menerima adanya kegiatan terhadap penebangan kayu tanpa izin. Masyarakat yang mempunyai persepsi netral mengenai penebangan kayu tanpa izin adalah masyarakat yang mempunyai pemahaman yang tinggi mengenai penebangan kayu tanpa izin namun mereka cenderung ragu dalam menentukan sikap mereka mengenai

penebangan kayu tanpa izin. Hal ini karena masyarakat merasa diuntungkan dengan adanya kegiatan penebangan kayu tanpa izin karena dengan adanya kegiatan penebangan kayu tanpa izin jelas akan mempermudah mereka dalam mendapatkan kayu dalam bentuk jadi seperti dalam bentuk papan, reng, kasau dan lain-lain. Hal tersebut terjadi karena bagi mereka apabila adanya penebangan kayu tanpa izin mereka akan mudah dalam mendapatkan kayu tersebut untuk kebutuhan mereka seperti membangun rumah, memperbaiki rumah, membuat kandang ternak, membangun jembatan penghubung antar desa dengan desa lain dan lain-lain. Hubungan antara pengetahuan dengan Sikap Masyarakat Desa Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat (*The Relationship Between Knowledge and Attitude of Community*).

No	Variabel Terikat Sikap	Variabel Bebas		Keterangan
		<i>Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	
1	Persepsi	0,357	0,001	Sangat Signifikan
2	Pengetahuan	0,139	0,161	Tidak Signifikan
3	Pendapatan	0,042	0,679	Tidak Signifikan
4	Kosmopolitan	-0,207	0,037	Signifikan
5	Interaksi Masyarakat	0,106	0,287	Tidak Signifikan

Hasil Uji Korelasi Kendall Tau diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,161 dan nilai *Correlation coefficient* positif sebesar 0,139 . Nilai Sig 0,161 > 0,05, disimpulkan terdapat korelasi positif tidak signifikan antara variabel pengetahuan dengan variabel sikap masyarakat terhadap penebangan kayu tanpa izin. Hasil analisis deskriptif pengetahuan masyarakat terhadap penebangan kayu tanpa izin cenderung tinggi. Masyarakat yang mempunyai pengetahuan tinggi cenderung positif dan menerima adanya kegiatan terhadap penebangan kayu tanpa izin.

Masyarakat yang mempunyai pengetahuan tinggi mengenai penebangan kayu tanpa izin adalah masyarakat yang mempunyai pemahaman yang tinggi mengenai penebangan kayu tanpa izin namun mereka cenderung positif dalam menentukan sikap mereka mengenai

penebangan kayu tanpa izin. Hubungan yang positif dan tidak signifikan ini terkait dengan pertimbangan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan cenderung mengetahui informasi mengenai penebangan kayu tanpa izin, tetapi karena faktor ekonomi sehingga masyarakat cenderung menerima dan netral terhadap adanya kegiatan penebangan kayu tanpa izin, cenderung memilih untuk melakukan kegiatan penebangan kayu tanpa izin walaupun berlawanan dengan kemauan mereka. Senada dengan Yahya yang dikutip oleh Rosita (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan dapat mempengaruhi pola pikir atau kesadaran, sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan. Hubungan antara pendapatan dengan Sikap Masyarakat Desa Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Antara Pendapatan Dengan Sikap Masyarakat (*The Relationship Between Income and Attitude of Community.*)

No	Variabel Terikat Sikap	Variabel Bebas		Keterangan
		<i>Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	
1	Persepsi	0,357	0,001	Sangat Signifikan
2	Pengetahuan	0,139	0.161	Tidak Signifikan
3	Pendapatan	0,042	0,679	Tidak Signifikan
4	Kosmopolitan	-0,207	0,037	Signifikan
5	Interaksi Masyarakat	0,106	0,287	Tidak Signifikan

Hasil Uji Korelasi Kendall Tau diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,679 dan nilai *Correlation coefficient* positif sebesar 0,042. Nilai Sig 0,679 > 0,05, disimpulkan terdapat korelasi positif tidak Signifikan antara variabel pendapatan dengan variabel sikap masyarakat terhadap penebangan kayu

tanpa izin. Hasil ini dapat diinterpretasi bahwa pada tingkat signifikan 0,05 variabel pendapatan tidak signifikan dan berhubungan positif terhadap penebangan kayu tanpa izin. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa pendapatan berhubungan negatif dan signifikan

terhadap sikap masyarakat terhadap penebangan kayu tanpa izin.

Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya pengaruh antara pendapatan masyarakat terhadap adanya kegiatan penebangan kayu tanpa izin. Hal ini terjadi karena pendapatan masyarakat pada umumnya lebih besar di sektor pertanian dan perkebunan sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya penebangan kayu tanpa izin, karena masyarakat di Desa Sungai Nilam hanya menjadikan kegiatan penebangan kayu sebagai pekerjaan sampingan.

Hasil pengamatan analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pendapatan cenderung mempunyai sikap netral terhadap penebangan kayu tanpa

izin. Dengan demikian berarti ada perbedaan tingkat pendapatan dalam hal sikap masyarakat terhadap penebangan kayu tanpa izin. Karena baik pendapatan kecil ataupun besar tetap tidak berpengaruh pada kehidupan mereka karena seluruh masyarakat merasakan manfaat dengan adanya penebangan kayu tanpa izin tetapi masyarakat tidak terlalu menggantungkan mata pencaharian mereka terhadap hasil penebangan kayu. Karena, pada umumnya mata pencarian masyarakat adalah bertani. Hubungan antara kosmopolitan dengan Sikap Masyarakat Desa Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Antara Cosmopolitan Dengan Sikap Masyarakat Desa Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas (*The Relationship Between Cosmopolite and Attitude of People in The Sungai Nilam Village Subdistrict of Jawai The Sambas Regency*).

No	Variabel Terikat Sikap	Variabel Bebas		Keterangan
		<i>Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	
1	Persepsi	0,357	0,001	Sangat Signifikan
2	Pengetahuan	0,139	0,161	Tidak Signifikan
3	Pendapatan	0,042	0,679	Tidak Signifikan
4	Kosmopolitan	-0,207	0,037	Signifikan
5	Interaksi Masyarakat	0,106	0,287	Tidak Signifikan

Hasil Uji Korelasi Kendall Tau diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,037 dan nilai *Correlation coefficient* negatif sebesar -0,207. Nilai Sig 0,037 < 0,05, disimpulkan terdapat korelasi negatif dan signifikan antara variabel kosmopolitan dengan variabel sikap masyarakat terhadap penebangan kayu tanpa izin. Adanya media atau informasi yang masuk ke masyarakat tidak mempengaruhi sikap masyarakat terhadap penebangan kayu tanpa izin sehingga kegiatan penebangan kayu tanpa

izin yang terjadi di Desa Sungai Nilam bukanlah permasalahan utama bagi masyarakat, karena masyarakat di Desa Sungai Nilam mempunyai pekerjaan sebagai petani dan berkebun sehingga tidak berkaitan langsung terhadap adanya kegiatan penebangan kayu tanpa izin. Hal inilah yang membuat masyarakat cenderung lebih bersikap netral.

Hasil pengamatan analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kosmopolitan cenderung mempunyai sikap netral terhadap penebangan kayu tanpa izin.

Dengan demikian berarti ada perbedaan tingkat kosmopolitan dalam menentukan sikap masyarakat terhadap penebangan kayu tanpa izin. Terjadinya perbedaan tingkat kosmopolitan dikarenakan adanya perbedaan sumber informasi yang mereka peroleh. Masyarakat yang mempunyai tingkat kosmopolitan tinggi berarti mempunyai wawasan berfikir yang luas sehingga mampu menerima hal-hal yang

bersifat positif, sedangkan masyarakat dengan tingkat kosmopolitan rendah berarti mempunyai wawasan yang sempit sehingga sulit dapat menerima hal-hal baru. Hubungan antara interaksi masyarakat terhadap hutan dengan Sikap Masyarakat Desa Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas, dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hubungan Antara Interaksi Masyarakat Terhadap Hutan Dengan Sikap Masyarakat (*The Relationship Between Community Interaction To Forest And The Attitude of Community*).

No	Variabel Terikat Sikap	Variabel Bebas		Keterangan
		<i>Correlation</i>	<i>Sig (2-tailed)</i>	
1	Persepsi	0,357	0,001	Sangat Signifikan
2	Pengetahuan	0,139	0,161	Tidak Signifikan
3	Pendapatan	0,042	0,679	Tidak Signifikan
4	Kosmopolitan	-0,207	0,037	Signifikan
5	Interaksi Masyarakat	0,106	0,287	Tidak Signifikan

Hasil Uji Korelasi Kendall Tau diketahui nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,287 dan nilai *Correlation coefficient* positif sebesar 0,106. Nilai *Sig* 0,287 > 0,05, disimpulkan terdapat korelasi positif dan tidak Signifikan antara variabel interaksi masyarakat dengan variabel sikap terhadap penebangan kayu tanpa izin. Responden yang memiliki tingkat interaksi masyarakat terhadap hutan sedang adalah responden yang mengetahui keberadaan kawasan hutan dan merasakan adanya manfaat dari keberadaan hutan tetapi responden tidak sepenuhnya memahami, mengetahui tujuan dan fungsi adanya kawasan hutan di sekitar lingkungan mereka. Sejalan dengan pendapat Fauzi (2012), hutan bagi masyarakat bukanlah hal yang baru terutama bagi masyarakat yang masih memiliki nilai-nilai kultur tradisional.

Responden yang memiliki tingkat interaksi masyarakat terhadap hutan rendah adalah responden yang kurang menyadari tujuan dan fungsi keberadaan hutan yang ada disekitar lingkungan mereka, dari hasil penelitian dilapangan masih ada terlihat kegiatan pemanfaatan hutan dengan cara menebang kayu yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, Kegiatan pemanfaatan tersebut dikhawatirkan dapat berdampak rusaknya kelestarian hutan. Sarjono, (1998) yang dikutip oleh Subarana (2011) menyatakan bahwa penyebab tingginya perambahan hutan adalah motivasi petani untuk memiliki lahan dikawasan hutan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Sikap masyarakat Terhadap Penebangan Kayu Tanpa Izin Di Desa Sungai Nilam Kecamatan



Jawai Kabupaten Sambas cenderung Menerima sebesar 51,10% dan Netral sebesar 48,90%.

2. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara tingkat persepsi masyarakat terhadap penebangan kayu tanpa izin dengan sikap masyarakat desa Sungai Nilam terhadap penebangan kayu tanpa izin.
3. Tingkat pengetahuan, mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap sikap masyarakat desa Sungai Nilam terhadap penebangan kayu tanpa izin.
4. Tingkat pendapatan, mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap sikap masyarakat desa Sungai Nilam terhadap penebangan kayu tanpa izin.
5. Tingkat kosmopolitan memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap sikap masyarakat desa Sungai Nilam terhadap penebangan kayu tanpa izin.
6. Interaksi masyarakat terhadap hutan mempunyai hubungan positif dan tidak signifikan terhadap sikap masyarakat desa Sungai Nilam terhadap penebangan kayu tanpa izin.

Saran

1. Pemerintah melalui lembaga perlu melakukan pembinaan kepada masyarakat supaya tidak lagi memanfaatkan hasil hutan secara berlebihan dan memberikan alternatif pekerjaan baru untuk mereka.
2. Pengembangan ekonomi masyarakat berbasis ramah lingkungan perlu dilakukan, yaitu pengembangan bisnis dalam pemanfaatan hasil hutan

yang dapat menghasilkan pemasukan peternakan madu hutan, pengrajin rotan, pengrajin bambu dan lain-lain dalam wadah kelompok tani. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan hasil hutan bukan kayu sebagai mata pencaharian utama mereka sehingga kelestarian hutan tetap selalu terjaga.

3. Masyarakat diharapkan memiliki kesadaran dan berperan aktif dalam melaksanakan usaha pelestarian hutan oleh sebab itu perlu kerjasama antara dinas terkait dengan masyarakat setempat agar lebih mengencangkan kegiatan rehabilitasi terhadap kawasan hutan yang terdapat di desa Sungai Nilam Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, H.2012.*Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*.Karya Putra.Semarang.
- Rosita AS I. 2010.*Nilai Ekonomi Dan Sosial Budaya Dalam Pengelolaan Tembawang Oleh Masyarakat di Dusun Landau Desa Jangkang Benua Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau* [skripsi]. Pontianak :Fakultas Kehutanan, UniversitasTanjungpura.
- Subarana, T. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menggarap Lahan di Hutan Lindung: Studi Kasus di Kabupaten Garut Jawa Barat*. [Jurnal]. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda). Jawa Barat.